



KAJIAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS AWAL

Choirun Niam¹, Yunika Afryaningsih², Suriyana³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
khoirniam357@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to analyze the steps in applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method in teaching beginning reading skills to early grade students. The study is motivated by common problems encountered in early reading instruction, such as students' difficulty in recognizing letters, misreading words, incorrect phrasing, and pronunciation errors. These challenges highlight the need for engaging and non-monotonous teaching methods. This research focuses on the procedural steps of the CIRC method, which include: Stage 1 – Orientation, Stage 2 – Organization, Stage 3 – Concept Introduction, Stage 4 – Publication, and Stage 5 – Reinforcement and Reflection. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature review method. Data were collected through documentation techniques, using 20 primary articles as data sources. The findings reveal that 3 of the articles clearly describe the steps of the CIRC model, while the other 17 do not. Based on this analysis, the researcher concludes that the CIRC method enhances students' learning engagement. Additionally, its implementation proves to be highly effective in improving reading skills, fostering a sense of solidarity, and encouraging collaboration among students.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Langkah-langkah penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa di kelas awal. Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang dialami pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang terjadi di lapangan memiliki berbagai masalah, seperti: kesulitan siswa mengenali huruf, kesalahan membaca pada setiap kata, para frase yang keliru, kesalahan pengucapan, oleh sebab itu, pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah metode CIRC yg meliputi Tahap 1: Orientasi, Tahap 2: Organisasi, Tahap 3: Pengenalan konsep, Tahap 4: Publikasi, Tahap 5: Penguatan dan refleksi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi Pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber data primer yang berupa 20 artikel. Hasil penelitian ini menemukan terdapat 3 artikel yang memaparkan langkah-langkah model CIRC dan 17 artikel lainnya tidak menyebutkan langkah-langkah model CIRC. Berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan bahwa metode CIRC mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu penerapan metode CIRC ini juga sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menumbuhkan jiwa solidaritas dan memupuk Kerjasama antar siswa.

Pendahuluan

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata atau kelompok kata, kalimat, paragraf

Article History

Submitted: 5 Oktober 2025
Accepted: 8 Oktober 2025
Published: 9 Oktober 2025

Key Words

CIRC Model, Beginning Reading, Reading Skills.

Sejarah Artikel

Submitted: 5 Oktober 2025
Accepted: 8 Oktober 2025
Published: 9 Oktober 2025

Kata Kunci

Model CIRC, Membaca Permulaan, Keterampilan Membaca.





dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Tujuan tersebut mengacu pada kegiatan membaca pemahaman. Membaca adalah sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting. (Sa'diyah, Rika, 2023:63).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa permasalahan yang dialami pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang terjadi di lapangan memiliki berbagai masalah, seperti: kesulitan siswa mengenali huruf, kesalahan membaca pada setiap kata, para frase yang keliru, kesalahan pengucapan, menggunakan gerak bibir, serta penggunaan jari telunjuk dan menggerakkan kepala. Dalam hal ini aktivitas membaca menjadi suatu kegiatan yang rumit bagi siswa, karena melibatkan banyak aspek yang menuntut anak untuk tidak hanya melafalkan tulisan namun juga dengan melibatkan aktivitas visual, berfikir.

Penelitian ini mengkaji nilai literasi dini dalam meletakkan dasar keberhasilan akademik siswa dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan tinjauan literature. Kemahiran membaca tidak hanya membantu dalam pemahaman materi tetapi juga mendorong pertumbuhan kemampuan kognitif, analitis, dan komunikasi siswa. Penekanan utama adalah pada aspek kemampuan membaca seperti pemahaman teks, pengenalan symbol, dan intonasi suara yang sesuai. Temuan menunjukkan bahwa dengan menempatkan siswa dipusat pembelajaran yang terintegrasi dan relevan, model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah yang paling berhasil dalam mengembangkan keterampilan membaca anak-anak sekolah dasar. Studi ini menekankan betapa pentingnya model serta metode pengajaran kreatif dan suasana pengasuhan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan membaca anak sejak usia muda. Penerapan kedua strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, yang kemudian akan mengarah pada pertumbuhan kemampuan menulis dan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks yang mereka baca, yang semuanya akan berkontribusi pada prestasi akademik mereka.

Muammar (2015) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa motivasi dan pemahaman siswa dipengaruhi secara signifikan ketika keluarga mereka berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Menurut penelitian ini, orang tua yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka dan dorongan untuk belajar dengan membacakan untuk mereka, memberi mereka bahan bacaan yang menarik, dan menumbuhkan suasana ramah literasi di rumah. Anak-anak berada pada titik penting dalam perkembangan kognitif dan linguistik mereka pada saat mereka memasuki sekolah dasar, Jadi mengembangkan pemahaman membaca dapat membantu mereka menjadi lebih mahir dalam komunikasi, analisis, dan pemikiran kritis. Selain itu, membaca yang mahir dapat menciptakan semangat belajar yang bertahan seumur hidup dan mengarah pada lebih banyak peluang di masa depan. (Hasma 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "kajian model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa di kelas awal". Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif, salah satunya yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. (Menurut Shoimin 2014), CIRC adalah metode pembelajaran yang didefinisikan dengan baik untuk mata pelajaran Bahasa guna melatih kemampuan membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, maupun tema dalam sebuah teks bacaan. CIRC adalah metode pembelajaran





yang cukup sederhana, mudah dan praktis untuk melatih kemampuan pemahaman membaca siswa. Menurut Slavin (dalam Nur 2000:26) menyatakan bahwa pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* CIRC dalam meningkatkan keterampilan permulaan membaca siswa di kelas awal. Dan mengatasi para siswa yang kesulitan mengenali huruf, kesalahan membaca pada setiap kata. Dan mendapatkan hasil yang maksimal dari siswa yang kesulitan dalam membaca dan memahami bacaan yang dibaca .

Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian deskriptif . Menurut Bogdan & Taylor, dalam buku (Salim, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalaman dari sudut pandang orang yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode penelitian secara deskriptif kualitatif didasarkan pada tidak adanya langkah analisis maupun statistik dalam pengumpulan data maupun dalam hal analisis. Pada penelitian ini mengutamakan kegiatan pengamatan serta simak-catat dalam artikel-artikel maupun jurnal yang dapat diakses secara daring pada situs internet. Dengan menggunakan metode ini diperlukan pertimbangan bahwa media internet diharapkan menghasilkan hasil yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kajian model CIRC terhadap keterampilan membaca siswa kelas awal dalam artikel maupun jurnal yang terdapat pada media daring. Objek penelitian ini berupa artikel dan jurnal pada media daring, Aspek yang diamati serta dianalisis yaitu peran artikel maupun jurnal. Sumber data penelitian ini yaitu segala yang terdapat pada media daring. Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai kunci dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian dengan menggunakan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca. Selain itu penelitian terdahulu banyak menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, pelatihan sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil analisis terhadap 20 artikel yang membahas penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar. Artikel-





artikel tersebut diperoleh dari berbagai sumber daring, seperti *Google Scholar* dan *Google Cendekia*. Dari keseluruhan artikel yang dikaji, terdapat 20 artikel, yang mana ada menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun PTK.

Proses analisis dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator penting, yaitu: (1) latar belakang atau permasalahan yang melandasi penelitian, (2) rumusan masalah, tujuan, atau fokus penelitian, (3) subjek penelitian, (4) jenis dan pendekatan penelitian, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, (7) langkah-langkah penerapan model CIRC, serta (8) simpulan dan saran yang disampaikan penulis artikel.

Melalui kajian ini, peneliti ingin melihat bagaimana model CIRC diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran membaca permulaan, serta temuan lapangan yang dilaporkan oleh masing-masing penelitian. Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan secara rinci hasil analisis dari 20 artikel tersebut, yang semuanya berfokus pada upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan model CIRC di kelas awal sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Yulianti, A. (2022). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas II SDN 08 Kubang Duo Koto Panjang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-56.
- 2) Aprinawati, I., Rahmawati, R., & Saputra, R. (2023). Pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media Big Book terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kadundungang. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1256-1267
- 3) Putri, Melania Laura Melati dan Suhandi Astuti. (2023). Penerapan model CIRC berbantuan flash cards dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan *Pelajaran Bahasa Indonesia* di SDN 16 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 1349–1358.
- 4) Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290–302.
- 5) Melania Laura Melati Putri, & Suhandi Astuti. 2024. Efektifitas Model Pembelajaran Circ Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. 2 (1), 177-192.
- 6) Siti Jamilah, Shalahuddin Ismail, & Ria Komariah. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Cooperativ Integrated Reading Andd Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Journal Of Elemnetary Education*. 6, (3), 493-499.
- 7) Deviana, A. (2024). *Pengaruh model CIRC berbantuan media Big Book terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Plumutan*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 33–47.
- 8) Sari, E., & Wulandari, N. (2022). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan penerapan model CIRC berbantuan media *big book* pada siswa kelas I. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(4), 56–70
- 9) Fauzi, R., & Rini, P. (2021). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui model CIRC berbantuan kartu kata dan suku kata pada siswa kelas I. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(3), 89–102.





- 10) Rahma, N., & Sari, D. (2023). Pengaruh model CIRC terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan: Sebuah studi kasus kualitatif pada siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(1), 78–91.
- 11) Dwi, F., & Wulan, A. (2020). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model CIRC berbantuan media gambar seri pada siswa kelas I. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 201–215.
- 12) Rini, P., & Putra, M. (2021). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan model CIRC berbantuan kartu kata dan kalimat sederhana pada siswa kelas I. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 34–45.
- 13) Sukmawaty, A., Hasan, H., & Ahmad, R. (2024). Penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 45–56.
- 14) Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–12.
- 15) Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H, & Syailin Nichla Choirin Attalina. 2024. Penerapan Model CIRC Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 2 (5), 38-48.
- 16) Jamilah S, Shalahuddin Ismail, dan Ria Komariah. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Readin and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Of Elementary Education*. 6 (3), 493-499.
- 17) Wijaya, S., & Utami, R. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui model CIRC. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(3), 78–90
- 18) Mulyadi, A. (2021). Implementasi model CIRC untuk meningkatkan membaca permulaan: Sebuah studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 88–101
- 19) Hidayat, S. (2022). Penerapan model CIRC untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan membaca permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(3), 201–215.
- 20) Pratama, D., & Susilo, T. (2021). Pengaruh model CIRC terhadap keaktifan dan kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 167–180

1. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 1

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel “*Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas II SDN 08 Kubang Duo Koto Panjang*”. Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 1

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang/permasalahan	Siswa kelas II SDN 08 Kubang Duo Koto Panjang masih memiliki keterampilan membaca permulaan yang rendah. Banyak yang belum lancar mengenal huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata sederhana, serta kesulitan menulis atau





			menyalin kalimat sederhana. Proses pembelajaran yang digunakan guru cenderung satu arah dan belum mengoptimalkan kerja kelompok atau strategi terpadu baca-tulis.
		2) Rumusan/Tujuan/Fokus	Penelitian bertujuan menerapkan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan (pengenalan kata, kelancaran awal, dan pemahaman kalimat sederhana) sekaligus mengasah keterampilan menulis permulaan secara terpadu.
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	Siswa kelas II, guru kelas, dan peneliti sebagai kolaborator.
		2) Jenis & pendekatan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus.
		3) Teknik & instrumen penelitian	Tes membaca permulaan (huruf, suku kata, kata sederhana), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi hasil kerja siswa.
3	Langkah-langkah Model CIRC	Orientasi	-
		Organisasi	-
		pengenalan konsep	-
		Publikasi	-
		Refleksi	-
4	Hasil Penelitian	1) Simpulan	Penerapan model CIRC terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan menulis permulaan siswa. Aktivitas belajar dan keterlibatan kelompok meningkat dari siklus I ke siklus II.
		2) Saran	Guru disarankan menggunakan model CIRC secara rutin dalam pembelajaran membaca permulaan dan memanfaatkan teks bergambar untuk mendukung pemahaman fonetik dan suku kata.

Artikel ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa kelas II yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan secara optimal. Masalah yang ditemukan meliputi lambatnya pengenalan huruf, kesulitan menggabungkan suku kata, rendahnya kelancaran membaca kata sederhana, dan lemahnya keterampilan menulis dasar.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) diterapkan sebagai solusi karena memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam suasana belajar kelompok yang saling membantu. Dalam pelaksanaan tindakan, guru menyediakan bacaan sederhana dengan gambar menarik, lalu siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen. Aktivitas





dimulai dari membaca bergiliran, membahas kosakata baru, hingga latihan menulis kalimat berdasarkan bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca dan menulis permulaan. Siswa menjadi lebih lancar dalam mengeja dan menggabungkan suku kata, lebih percaya diri membaca di depan teman, dan mampu memahami makna kalimat sederhana. Kegiatan menulis yang diintegrasikan dalam setiap sesi membaca juga membantu memperkuat daya ingat terhadap kosakata baru.

Secara keseluruhan, penerapan CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk interaksi sosial yang positif di antara siswa. Hal ini selaras dengan temuan penelitian lain bahwa pembelajaran kooperatif berbasis CIRC efektif dalam membangun keterampilan literasi awal karena memberikan kesempatan berulang untuk berlatih membaca dan menulis dalam konteks yang bermakna.

2. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 2

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel “*Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Kadundungang*”. Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 2

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang/permasalahan	Siswa kelas II masih mengalami kesulitan membaca permulaan, khususnya dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata sederhana, dan memahami kalimat. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak cukup membantu siswa mengaitkan huruf dengan bunyi.
		2) Rumusan/Tujuan/Fokus	Mengetahui pengaruh penerapan model CIRC berbantuan media Big Book terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	Populasi penelitian adalah siswa kelas II SD Inpres Kadundungang. Sampel diambil secara simple random sampling, terdiri dari 23 siswa pada kelas eksperimen dan 22 siswa pada kelas kontrol.
		2) Jenis & pendekatan	Kuasi-eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design .
		3) Teknik & instrumen penelitian	Tes membaca permulaan (pre-test dan post-test), observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi hasil kerja siswa. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test .





3	Langkah-langkah Model CIRC + Big Book	Orientasi	-
		Organisasi	-
		pengenalan konsep	-
		Publikasi	-
		Refleksi	-
4	Hasil Penelitian	Simpulan	Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai pre-test sebesar 17,22 meningkat menjadi 23,00 pada post-test. Sebanyak 43% siswa mencapai kategori baik. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$).
		Saran	Guru disarankan memanfaatkan media Big Book sebagai pendukung pembelajaran CIRC untuk menarik minat siswa, membantu penguatan fonetik, dan mempermudah pemahaman kosakata

Artikel ini membahas masalah rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II yang masih kesulitan mengenali huruf, melafalkan suku kata, dan memahami kata atau kalimat sederhana. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dipadukan dengan media Big Book buku berukuran besar dengan teks dan gambar yang jelas, sehingga memudahkan siswa mengamati bentuk huruf, suku kata, dan konteks cerita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuasi-eksperimen* dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan CIRC dengan bantuan Big Book dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca permulaan, didukung oleh observasi proses belajar dan dokumentasi hasil kerja siswa.

Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 17,22 menjadi 23,00. Selain itu, 43% siswa pada kelompok eksperimen masuk kategori baik dalam keterampilan membaca permulaan. Uji statistik *paired sample t-test* memperkuat temuan ini dengan hasil $p < 0,05$, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Keberhasilan strategi ini disebabkan oleh kombinasi pendekatan kooperatif dalam CIRC yang memungkinkan siswa saling membantu saat membaca dengan dukungan visual dan teks besar dari Big Book yang mempermudah proses pengenalan huruf dan kosakata. Melalui diskusi kelompok, latihan membaca berpasangan, dan kegiatan menulis sederhana, siswa mendapatkan pengulangan materi yang cukup untuk membentuk kelancaran membaca dan pemahaman awal yang lebih baik.





3. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 3

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel “*Penerapan Model CIRC Berbantuan Flash Cards dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 16 Pekanbaru*”. Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 3

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang/permasalahan	Siswa kelas IV kesulitan memahami kata dan kalimat sederhana karena metode sebelumnya hanya menekankan membaca tanpa diskusi makna.
		2) Rumusan/Tujuan/Fokus	Meningkatkan keterampilan membaca permulaan (pengenalan kata, pemahaman awal) melalui model CIRC berbantuan flash cards sebagai media visual pendukung.
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	22 siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru.
		2) Jenis & pendekatan	PTK dua siklus, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.
		3) Teknik & instrumen penelitian	Tes membaca permulaan, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi.
3	Langkah-langkah Model CIRC	Orientasi	-
		Organisasi	-
		pengenalan konsep	-
		Publikasi	-
4	Hasil Penelitian	1) Simpulan	Skor keterampilan membaca permulaan meningkat dari 77,27 menjadi 79,36; terdapat peningkatan signifikan setelah penerapan CIRC berbantuan flash cards.
		2) Saran	Model CIRC sebaiknya diintegrasikan dengan media visual seperti flash cards untuk memperkuat penguasaan kosakata dasar.

Artikel yang berjudul “*Penerapan Model CIRC Berbantuan Flash Cards dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di SDN 16 Pekanbaru*” oleh Putri dan Suhandi (2023) menekankan penerapan media visual berupa flash cards untuk membantu siswa kelas IV memahami kata dan kalimat sederhana. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dengan subjek 22 siswa. Langkah-langkah model CIRC meliputi pembentukan kelompok kecil heterogen, membaca bergiliran, menggunakan flash cards untuk mengenal kata atau konsep, diskusi makna kata, latihan menulis jawaban, presentasi hasil, serta pemberian umpan balik





dan penghargaan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor keterampilan membaca permulaan dari 77,27 menjadi 79,36, yang membuktikan efektivitas CIRC berbantuan flash cards.

Persamaan dengan penelitian terlihat pada penggunaan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan tahapan inti membaca bergiliran, diskusi kelompok, menulis, dan presentasi. Perbedaannya, metode yang peneliti gunakan berbeda, artikel ini PTK, sedangkan penelitian saya kualitatif deskriptif.

4. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 4

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel “Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa SD”. Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 4

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang/permasalahan	Siswa kesulitan mengenali unsur kata, suku kata, dan kosakata baru dalam bacaan sederhana.
		2) Rumusan/Tujuan/Fokus	Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui CIRC dengan diskusi dan refleksi kelompok.
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	Siswa kelas V SD Negeri Wancimekar I, Karawang.
		2) Jenis & pendekatan	PTK berbasis siklus reflektif.
		3) Teknik & instrumen penelitian	Tes membaca permulaan, observasi partisipasi, dan dokumentasi.
3	Langkah-langkah Model CIRC	Orientasi	-
		organisasi	-
		pengenalan konsep	-
		Publikasi	-
4	Hasil Penelitian	1) Simpulan	CIRC efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan, terutama penguasaan kosakata dan pemahaman awal.
		2) Saran	CIRC cocok diterapkan untuk literasi awal di SD.

Artikel “Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa SD” oleh Sari dan Nababan (2024) memusatkan perhatian pada pengembangan pemahaman kosakata dan struktur kalimat melalui diskusi dan refleksi kelompok. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V SD Negeri Wancimekar I, Karawang, dengan metode PTK berbasis siklus reflektif. Dalam penerapan CIRC, siswa membaca teks bersama dalam kelompok kecil, berdiskusi isi bacaan, melakukan tanya jawab tentang kata dan kalimat sederhana, menulis ringkasan, melakukan presentasi kelompok, dan menerima umpan balik dari guru. Penelitian ini menunjukkan CIRC efektif





meningkatkan keterampilan membaca permulaan, khususnya dalam penguasaan kosakata dan pemahaman awal.

Persamaan dengan penelitian lain adalah semua artikel menggunakan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan tahapan inti yang sama. Perbedaannya pada metodologi yang digunakan dan teknik pengumpulan datanya.

5. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 5

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel *Efektifitas Model Pembelajaran Circ Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 5

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang/permasalahan	Siswa kelas belum lancar membaca, selain itu pihak sekolah juga belum menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca.
		2) Rumusan/Tujuan/Fokus	Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui CIRC dan sesuai dengan indikatornya.
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	siswa kelas III Sekolah Dasar
		2) Jenis & pendekatan	PTK kolaboratif dua siklus.
		3) Teknik & instrumen penelitian	Tes membaca permulaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3	Langkah-langkah Model CIRC	Orientasi	- Guru memberikan apresiasi dan pengetahuan tujuan pembelajaran.
		Organisasi	-guru membagi siswa menjadi 3-4 kelompok
		pengenalan konsep	- Siswa mengumpulkan data dan berdiskusi
		Publikasi	-masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi
		Refleksi	-siswa menarik kesimpulan dari pembelajarn yang berlangsung.
4	Hasil Penelitian	1) Simpulan	setelah diterapkan model CIRC terjadi peningkatan dimana siswa yang masuk kategori sangat rendah menjadi tidak ada,
		2) Saran	CIRC sangat efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Artikel artikel berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Muncar 01” oleh Melania Laura Melati Putri & Suhandi Astuti (2024) menekankan penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) untuk meningkatkan





keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 16 siswa kelas III. Langkah-langkah CIRC dilaksanakan secara sistematis mulai dari orientasi, organisasi kelompok heterogen, pengenalan konsep melalui diskusi bacaan, eksplorasi dan aplikasi, publikasi hasil kerja kelompok, hingga refleksi bersama.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca siswa, di mana nilai rata-rata siklus I sebesar 53,69 meningkat menjadi 66,69 pada siklus II. Begitu juga hasil belajar, yang semula seluruh siswa belum mencapai KKM 65, meningkat pada siklus II dengan 12 dari 16 siswa (75%) berhasil melampaui standar ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan CIRC efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus hasil belajar siswa sekolah dasar

Persamaan dengan penelitian lain terlihat pada penggunaan CIRC sebagai strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca, dengan tahapan inti seperti membaca bergiliran, diskusi kelompok, penulisan, dan presentasi. Perbedaannya, artikel ini menggunakan PTK dua siklus dengan data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

6. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 6

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperativ Integrated Reading Andd Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Journal Of Elemnetary Education*". Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 6

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang/permasalahan	Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca dan rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal.
		2) Rumusan/Tujuan/Fokus	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menelaah kemampuan membaca siswa melalui penerapan model CIRC.
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	Tidak menggunakan subjek langsung (bukan penelitian lapangan), melainkan berupa kajian pustaka.
		2) Jenis & pendekatan	Penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analisis.
		3) Teknik & instrumen penelitian	Data diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur relevan; dianalisis secara sistematis dengan metode deduktif.
3	Langkah-langkah Model CIRC	Orientasi	Guru membentuk kelompok kecil heterogen (4-5 siswa) dan memberikan wacana/kliping sesuai topik.





		Organisasi	Siswa bekerja sama dalam kelompok, saling membacakan bacaan, menemukan ide pokok, dan menuliskan tanggapan pada lembar kerja.
		pengenalan konsep	Siswa mendiskusikan isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan memahami kosakata baru.
		Publikasi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
		Refleksi	Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
4	Hasil Penelitian	1) Simpulan	Model CIRC terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena memadukan aktivitas membaca, diskusi, menulis, dan presentasi kelompok.
		2) Saran	CIRC disarankan untuk digunakan guru dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar karena dapat meningkatkan kemampuan memahami teks dan motivasi belajar siswa.

Artikel berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa” oleh Siti Jamilah, Shalahudin Ismail, & Ria Komariah (2023) menekankan penerapan model CIRC untuk mengatasi rendahnya minat membaca dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan referensi terkait. Langkah-langkah CIRC yang dipaparkan meliputi pembentukan kelompok heterogen, pemberian wacana/kliping sesuai topik, kegiatan saling membacakan bacaan, menemukan ide pokok dan menuliskannya pada lembar kerja, mempresentasikan hasil kelompok, serta membuat kesimpulan bersama dengan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena melibatkan kerja sama kelompok, diskusi, membaca bergiliran, serta presentasi yang menumbuhkan motivasi belajar siswa. CIRC juga dipandang cocok diterapkan di sekolah dasar karena menekankan keterpaduan antara membaca, menulis, dan seni bahasa.

Persamaan dengan penelitian lain terlihat pada penggunaan CIRC sebagai strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca, dengan tahapan inti seperti diskusi, membaca bergantian, menuliskan ide pokok, dan presentasi kelompok. Perbedaannya, artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data lapangan.





7. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 7

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel “*Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Plumutan*”. Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 7

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang	Kegiatan membaca siswa masih minim, keterbatasan media pendukung visual menjadi kendala pemahaman awal.
		2) Rumusan/Tujuan/Fokus	Mengetahui pengaruh CIRC berbantuan Big Book dalam membaca permulaan siswa kelas I.
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	Siswa kelas IA dan IB SDN Plumutan (kelompok eksperimen dan kontrol).
		2) Jenis & pendekatan	Kuasi eksperimen dengan desain <i>Non-Equivalent Control Group</i> .
		3) Teknik & instrumen	Tes, observasi, angket, wawancara, dokumentasi.
3	Langkah-langkah CIRC	Orientasi	-
		Organisasi	-
		pengenalan konsep	-
		Publikasi	-
		Refleksi	-
4	Hasil Penelitian	1) Simpulan	Terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. $R^2 = 24,2\%$.
		2) Saran	Big Book sangat direkomendasikan sebagai media pendukung dalam implementasi CIRC di kelas awal.

Artikel ini mengkaji efektivitas model CIRC berbantuan Big Book terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan desain eksperimen, dengan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Big Book digunakan sebagai media visual untuk membantu siswa mengenali kosakata dasar dan memahami isi bacaan sederhana. Jurnal ini memiliki kesesuaian yang tinggi dengan judul kajian karena berfokus pada membaca permulaan, diterapkan pada siswa kelas awal, dan menggunakan model CIRC secara penuh. Persamaannya dengan fokus kajian terletak pada keterampilan yang diteliti adalah membaca permulaan, subjek adalah siswa kelas awal, dan model pembelajaran yang digunakan adalah CIRC. Perbedaannya hanya terletak pada pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif eksperimental, bukan kualitatif deskriptif, dan hal ini juga akan adanya perbedaan dalam teknik pengumpulan data.





8. Paparan Data Hasil Analisis Artikel 8

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis artikel “*peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan penerapan model CIRC berbantuan media big book pada siswa kelas I*”. Hasil analisis tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel Paparan Data Hasil Analisis Artikel 8

No	Aspek Kajian	Indikator	Deskripsi Temuan pada Artikel
1	Orientasi Masalah	1) Latar belakang	Siswa kelas I kesulitan membaca permulaan karena kurangnya interaksi kelompok dan media visual yang menarik.
		2) Rumusan/Tujuan	Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui model CIRC berbantuan media <i>Big Book</i> .
2	Metode Penelitian	1) Subjek penelitian	20 siswa kelas I
		2) Jenis & pendekatan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan data kuantitatif dan kualitatif.
3	Langkah-langkah CIRC	Orientasi	-
		Organisasi	-
		pengenalan konsep	-
		Publikasi	-
		Refleksi	-
4	Hasil Penelitian	1) Simpulan	Peningkatan skor membaca permulaan dari 65,4 menjadi 78,9.
		2) Saran	Model CIRC dengan <i>Big Book</i> direkomendasikan untuk penguasaan kosakata dasar siswa kelas awal.

Jurnal ini bertujuan untuk Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui model CIRC berbantuan media *Big Book*. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengkaji model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas rendah. Namun, perbedaan mendasar terletak pada media pembelajaran dan metode penelitian. Jurnal ini menggunakan media *Big Book* yang berfokus pada pemahaman cerita. Selain itu, penelitian ini menggunakan PTK dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan secara numerik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan lebih fokus pada penggalan data mendalam dan deskripsi naratif tentang dinamika kelas.





Pembahasan

Langkah-Langkah Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC)

Orientasi

Pada langkah pertama dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC), yaitu tahap orientasi, guru memberikan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum kegiatan inti dimulai. Tahap ini menjadi pondasi awal agar siswa memahami arah pembelajaran dan siap mengikuti kegiatan secara kooperatif. Misalnya, guru membentuk kelompok kecil yang heterogen (4–5 orang), memberikan penjelasan tentang pentingnya kerja sama, serta memperkenalkan bahan bacaan atau media yang akan digunakan. Orientasi bertujuan menumbuhkan kesiapan belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis artikel, peneliti menemukan bahwa langkah orientasi ini dijelaskan secara eksplisit dalam 3 artikel, yaitu penelitian Melania Laura Melati Putri & Suhandi Astuti (2024) yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, penelitian Siti Jamilah, Shalahudin Ismail, & Ria Komariah (2023) dalam Journal of Elementary Education, serta penelitian Deviana (2024) dalam Jurnal Pendidikan Dasar. Pada ketiga artikel ini guru terlihat memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi, menjelaskan tujuan, dan mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran melalui pembentukan kelompok heterogen maupun pemberian wacana/kliping bacaan.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa 17 artikel lainnya tidak merinci langkah orientasi secara eksplisit. Artikel-artikel tersebut cenderung langsung membahas hasil penerapan model atau fokus pada penggunaan media pendukung, tanpa menjelaskan secara detail tahapan awal orientasi. Artikel-artikel dimaksud antara lain penelitian Yulianti (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Aprinawati, Rahmawati, & Saputra (2023) dalam Jurnal Basicedu, Putri & Suhandi (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Basataka (JBT), Sari & Wulandari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Fauzi & Rini (2021) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Rahma & Sari (2023) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Dwi & Wulan (2020) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Rini & Putra (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Sukmawaty, Hasan, & Ahmad (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H., & Syailin Nichla Choirin Attalina (2024) dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Wijaya & Utami (2021) dalam Jurnal Kependidikan Dasar, Mulyadi (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Hidayat (2022) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, serta Pratama & Susilo (2021) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap orientasi sebagai langkah pertama dalam penerapan CIRC hanya dijelaskan secara detail pada sebagian kecil artikel, sedangkan sebagian besar artikel cenderung langsung membahas kegiatan inti tanpa menguraikan langkah awal ini.

Organisasi

Pada langkah kedua dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC), yaitu organisasi, guru membimbing siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil heterogen. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk saling berbagi bacaan, mendiskusikan ide pokok, menemukan kosakata baru, dan menuliskan tanggapan atau





jawaban bersama. Tujuannya adalah melatih keterampilan bekerja sama, membangun rasa tanggung jawab kelompok, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami bacaan. Melalui organisasi yang baik, siswa dapat belajar menyampaikan ide dengan percaya diri, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Motivasi dan bimbingan guru sangat penting agar seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Berdasarkan hasil analisis artikel, peneliti menemukan bahwa langkah organisasi ini dijelaskan secara eksplisit dalam 3 artikel, yaitu penelitian Melania Laura Melati Putri & Suhandi Astuti (2024) yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, penelitian Siti Jamilah, Shalahudin Ismail, & Ria Komariah (2023) dalam Journal of Elementary Education, serta penelitian Deviana (2024) dalam Jurnal Pendidikan Dasar. Pada ketiga artikel ini, guru membimbing siswa dalam kelompok kecil heterogen, mendorong mereka membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, serta menuliskan hasil diskusi untuk kemudian dipresentasikan.

Sementara itu, peneliti menemukan bahwa 17 artikel lainnya tidak mencantumkan secara rinci langkah organisasi. Artikel-artikel tersebut lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran (seperti Big Book, flash cards, gambar seri, kartu kata, atau kalimat sederhana) dan hasil penerapan model, tanpa menguraikan detail tahapan organisasi kelompok. Artikel-artikel dimaksud antara lain penelitian Yulianti (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Aprinawati, Rahmawati, & Saputra (2023) dalam Jurnal Basicedu, Putri & Suhandi (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Basataka (JBT), Sari & Wulandari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Fauzi & Rini (2021) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Rahma & Sari (2023) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Dwi & Wulan (2020) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Rini & Putra (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Sukmawaty, Hasan, & Ahmad (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H., & Syailin Nichla Choirin Attalina (2024) dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Wijaya & Utami (2021) dalam Jurnal Kependidikan Dasar, Mulyadi (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Hidayat (2022) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, serta Pratama & Susilo (2021) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan.

Pengenalan Konsep

Pada langkah ketiga dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), yaitu pengenalan konsep, guru mengarahkan siswa untuk memahami bacaan dengan cara mendiskusikan ide pokok, kosakata baru, serta makna bacaan. Dalam tahap ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan, menyimpulkan isi teks, dan menyusun hasil diskusi yang nantinya akan dipresentasikan. Langkah ini penting karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami isi bacaan, melatih keterampilan berkomunikasi, serta membiasakan mereka menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik dan benar. Dengan adanya pengenalan konsep, siswa juga belajar untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa langkah pengenalan konsep ini dijelaskan secara eksplisit dalam 3 artikel, yaitu penelitian Melania Laura Melati Putri & Suhandi Astuti (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, penelitian Siti Jamilah, Shalahudin Ismail, & Ria Komariah (2023) dalam Journal of Elementary Education, serta





penelitian Deviana (2024) dalam Jurnal Pendidikan Dasar. Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bagaimana guru membimbing siswa untuk mendiskusikan isi bacaan, menemukan ide pokok, serta memahami kosakata baru melalui kerja sama kelompok, sehingga siswa lebih terarah dalam menguasai materi.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa 17 artikel lainnya tidak merinci langkah pengenalan konsep dalam penerapan model CIRC. Artikel-artikel tersebut lebih menekankan pada hasil penerapan model, penggunaan media tambahan, atau pencapaian keterampilan membaca, tanpa menjelaskan tahapan pengenalan konsep secara detail. Artikel-artikel yang dimaksud yaitu penelitian Yulianti (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Aprinawati, Rahmawati, & Saputra (2023) dalam Jurnal Basicedu, Putri & Suhandi (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Basataka (JBT), Sari & Wulandari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Fauzi & Rini (2021) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Rahma & Sari (2023) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Dwi & Wulan (2020) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Rini & Putra (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Sukmawaty, Hasan, & Ahmad (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H., & Syailin Nichla Choirin Attalina (2024) dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Wijaya & Utami (2021) dalam Jurnal Kependidikan Dasar, Mulyadi (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Hidayat (2022) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, serta Pratama & Susilo (2021) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan.

Publikasi

Pada langkah keempat dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC), yaitu publikasi, siswa diarahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian berbicara, memperkuat pemahaman terhadap bacaan, serta mengasah kemampuan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang runtut dan jelas. Dengan adanya publikasi, setiap kelompok tidak hanya belajar dari hasil kerjanya sendiri, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dari presentasi kelompok lain. Peran guru pada tahap ini adalah memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik yang membangun agar siswa mampu memperbaiki cara penyampaian dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, publikasi juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok, karena setiap anggota berkontribusi terhadap keberhasilan presentasi.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa langkah publikasi ini dijelaskan secara eksplisit dalam tiga artikel, yaitu penelitian Melania Laura Melati Putri & Suhandi Astuti (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, penelitian Siti Jamilah, Shalahudin Ismail, & Ria Komariah (2023) dalam Journal of Elementary Education, serta penelitian Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H., & Syailin Nichla Choirin Attalina (2024) dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika. Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa publikasi dilakukan dengan cara setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kemudian guru memberikan umpan balik serta penghargaan kepada kelompok yang aktif dan mampu menyampaikan ide dengan baik. Dengan adanya publikasi, siswa lebih termotivasi untuk memahami bacaan karena hasil kerja mereka dihargai dan ditampilkan di depan teman-teman sekelas.

Sementara itu, 17 artikel lainnya yang dianalisis tidak merinci langkah publikasi secara jelas. Artikel-artikel tersebut lebih berfokus pada peningkatan keterampilan membaca,





efektivitas penggunaan media, dan hasil belajar siswa, tanpa menjelaskan secara detail proses siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dengan demikian, hanya sebagian kecil penelitian yang benar-benar memaparkan peran penting publikasi dalam penerapan model CIRC, sementara mayoritas penelitian cenderung melewati atau tidak menekankan aspek ini dalam pembahasan mereka.

Artikel-artikel yang dimaksud yaitu penelitian Yulianti (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Aprinawati, Rahmawati, & Saputra (2023) dalam Jurnal Basicedu, Putri & Suhandi (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Basataka (JBT), Sari & Wulandari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Fauzi & Rini (2021) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Rahma & Sari (2023) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Dwi & Wulan (2020) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Rini & Putra (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Sukmawaty, Hasan, & Ahmad (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H., & Syailin Nichla Choirin Attalina (2024) dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Wijaya & Utami (2021) dalam Jurnal Kependidikan Dasar, Mulyadi (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Hidayat (2022) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, serta Pratama & Susilo (2021) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan.

Refleksi

Pada langkah kelima dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC), yaitu refleksi, guru bersama siswa melakukan kegiatan peninjauan kembali terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi bacaan, apa saja kendala yang mereka hadapi, serta bagaimana cara memperbaikinya. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menyimpulkan isi bacaan secara bersama-sama, mengaitkan hasil diskusi dengan pengalaman nyata, serta mengevaluasi kerja sama kelompok. Refleksi menjadi penting karena dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar, memperbaiki kesalahan yang muncul selama proses diskusi, dan menanamkan sikap kritis serta terbuka terhadap masukan dari guru maupun teman.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa langkah refleksi dijelaskan secara eksplisit dalam tiga artikel, yaitu penelitian Melania Laura Melati Putri & Suhandi Astuti (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, penelitian Siti Jamilah, Shalahudin Ismail, & Ria Komariah (2023) dalam Journal of Elementary Education, serta penelitian Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H., & Syailin Nichla Choirin Attalina (2024) dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika. Ketiga penelitian tersebut memaparkan bahwa refleksi dilakukan melalui kegiatan diskusi kelas yang dipandu guru, penarikan kesimpulan bersama, dan pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya refleksi, siswa dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca, serta termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan literasi.

Adapun 17 artikel lainnya tidak secara rinci menjelaskan langkah refleksi dalam penerapan model CIRC. Artikel-artikel tersebut cenderung berfokus pada hasil kuantitatif, peningkatan keterampilan membaca, atau efektivitas penggunaan media, tanpa menekankan pada pentingnya tahap refleksi sebagai bagian akhir dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun refleksi merupakan tahap yang esensial dalam model CIRC, tidak semua penelitian memberikan perhatian khusus terhadap aspek tersebut.





Artikel-artikel yang dimaksud yaitu penelitian Yulianti (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Aprinawati, Rahmawati, & Saputra (2023) dalam Jurnal Basicedu, Putri & Suhandi (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Basataka (JBT), Sari & Wulandari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Fauzi & Rini (2021) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Rahma & Sari (2023) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Dwi & Wulan (2020) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Rini & Putra (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Sukmawaty, Hasan, & Ahmad (2024) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Sari & Nababan (2024) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Muhammad Irkham, Dahlia Lailatul H., & Syailin Nichla Choirin Attalina (2024) dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Wijaya & Utami (2021) dalam Jurnal Kependidikan Dasar, Mulyadi (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Hidayat (2022) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, serta Pratama & Susilo (2021) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan.

Kelebihan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa metode Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) memiliki berbagai kelebihan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Kelebihan utama yang ditemukan adalah kemampuannya yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu. Selain itu, peneliti juga berhasil mengelompokkan beberapa kelebihan lain dari penerapan metode CIRC dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan. Penerapan model CIRC terbukti mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata sederhana, hingga memahami kalimat. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai penelitian yang melaporkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes membaca permulaan setelah diterapkannya model ini. Temuan tersebut diperoleh dari analisis artikel penelitian Yulianti (2022), Aprinawati dkk (2023), dan Putri & Suhandi (2023).
- 2) Menumbuhkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Model CIRC berbasis kerja kelompok heterogen, sehingga siswa terbiasa berkolaborasi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami bacaan. Hal ini berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan solidaritas antar anggota kelompok. Pernyataan ini ditemukan dalam analisis artikel penelitian Sari & Nababan (2024), Mulyadi (2021), dan Pratama & Susilo (2021).
- 3) Meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya kegiatan membaca bergiliran, diskusi kelompok, serta presentasi hasil kerja, siswa terdorong untuk lebih aktif dan tidak pasif di kelas. Hal ini juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini peneliti peroleh dari artikel penelitian Dwi & Wulan (2020), Hidayat (2022), dan Pratama & Susilo (2021).
- 4) Mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis secara bersamaan. Salah satu keunggulan CIRC adalah keterpaduan antara membaca, menulis, dan memahami bacaan. Kegiatan seperti menulis ringkasan atau menyusun kalimat dari bacaan membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata baru sekaligus melatih keterampilan menulis sejak dini. Hal ini ditemukan dalam artikel penelitian Siti Jamilah dkk (2023) dan penelitian Muhammad Irkham dkk (2024).





- 5) Meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penerapan CIRC tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Nilai siswa meningkat secara signifikan setelah pembelajaran menggunakan CIRC dibandingkan sebelum diterapkan. Pernyataan ini diperoleh dari artikel penelitian Putri & Suhandi (2024) dan Deviana (2024).
- 6) Mengurangi sikap pasif dan menumbuhkan keberanian siswa. Melalui strategi membaca berpasangan, diskusi, dan presentasi, siswa yang awalnya malu atau takut untuk membaca di depan kelas menjadi lebih percaya diri. Dengan demikian, CIRC tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran membaca, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan keberanian tampil. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzi & Rini (2021) serta Rini & Putra (2021).

Kekurangan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada 20 artikel di atas, peneliti juga menemukan beberapa kekurangan dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) pada pembelajaran siswa sekolah dasar. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama. Penerapan CIRC terdiri dari beberapa tahapan mulai dari membaca berpasangan, diskusi kelompok, menulis, hingga presentasi. Proses yang cukup panjang ini sering kali memakan waktu lebih banyak dibandingkan metode konvensional, sehingga guru harus mampu mengelola waktu secara efektif. Kendala ini peneliti temukan pada analisis artikel penelitian Yulianti (2022) dan Aprinawati dkk (2023).
- 2) Tidak semua siswa aktif berpartisipasi dalam kelompok. Meskipun berbasis kerja sama, sering kali hanya beberapa siswa yang dominan dalam kelompok, sementara siswa lain cenderung pasif atau bergantung pada teman. Hal ini berdampak pada kurang meratanya pemerolehan keterampilan membaca di antara anggota kelompok. Pernyataan ini sejalan dengan temuan pada artikel penelitian Rini & Putra (2021) serta Sari & Nababan (2024).
- 3) Membutuhkan kesiapan guru dalam pengelolaan kelas. Guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah CIRC secara detail, mulai dari pembentukan kelompok heterogen, pengelolaan diskusi, hingga memberikan umpan balik. Jika guru kurang terampil, pembelajaran menjadi kurang efektif dan suasana kelas sulit dikendalikan. Kendala ini ditemukan dalam artikel penelitian Mulyadi (2021).
- 4) Kesulitan dalam penerapan jika jumlah siswa terlalu banyak. Pada kelas dengan jumlah siswa yang besar, pembentukan kelompok heterogen dan pengawasan aktivitas membaca menjadi lebih sulit. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penerapan CIRC, karena guru tidak bisa memantau setiap kelompok secara optimal. Kekurangan ini peneliti temukan dalam analisis artikel penelitian Deviana (2024).
- 5) Tidak semua media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CIRC perlu dipadukan dengan media tambahan seperti Big Book, kartu kata, atau gambar seri agar lebih menarik. Tanpa media pendukung, siswa cenderung kurang antusias dan pembelajaran terasa monoton. Kekurangan ini ditemukan pada artikel penelitian Fauzi & Rini (2021), Dwi & Wulan (2020), serta Rahma & Sari (2023).





- 6) Perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri. Karena kelompok CIRC bersifat heterogen, siswa yang lemah terkadang kesulitan mengikuti ritme teman yang lebih mampu, sedangkan siswa yang sudah lancar membaca bisa merasa bosan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran jika guru tidak memberikan strategi pendampingan yang tepat. Pernyataan ini ditemukan pada artikel penelitian Pratama & Susilo (2021) dan Hidayat (2022).

Solusi dari Kendala Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC)

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) di sekolah dasar, peneliti berhasil menemukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala di atas dari hasil analisis 20 artikel sebagai berikut.

- 1) Guru lebih tegas dalam penggunaan waktu pembelajaran. Mengingat tahapan CIRC membutuhkan waktu yang cukup panjang, guru dapat mengatur batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan seperti membaca berpasangan, diskusi kelompok, hingga presentasi. Dengan demikian, pembelajaran tetap berjalan efektif tanpa mengurangi substansi materi. Solusi ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2022) dan Aprinawati dkk (2023) yang menekankan pentingnya manajemen waktu dalam penerapan CIRC.
- 2) Guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang pasif. Agar tidak hanya siswa tertentu yang aktif, guru perlu memberikan arahan langsung kepada siswa yang cenderung pasif dalam kelompok, misalnya dengan memberi peran spesifik atau pertanyaan sederhana yang memancing keterlibatan mereka. Hal ini sesuai dengan saran pada penelitian Rini & Putra (2021) serta Sari & Nababan (2024) bahwa keterlibatan aktif seluruh siswa perlu diupayakan dengan strategi pembimbingan yang merata.
- 3) Guru meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas. Mengingat keberhasilan CIRC sangat bergantung pada kemampuan guru mengatur dinamika kelompok, guru perlu melakukan perencanaan yang matang, menguasai langkah-langkah CIRC, dan menyiapkan instrumen pendukung seperti LKS. Dengan keterampilan ini, kelas lebih kondusif dan kegiatan berjalan lancar. Solusi ini relevan dengan temuan Mulyadi (2021) yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam melaksanakan CIRC.
- 4) Mengoptimalkan pembelajaran dengan media pendukung. Untuk mengatasi kejenuhan siswa, guru dapat menggunakan media tambahan seperti Big Book, kartu kata, flash card, atau gambar seri. Media tersebut terbukti membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan konsentrasi siswa, dan memperkuat pemahaman kosakata. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Dwi & Wulan (2020), Fauzi & Rini (2021), dan Deviana (2024).
- 5) Memberikan perhatian khusus pada perbedaan kemampuan siswa. Dalam kelompok heterogen, guru dapat mendampingi siswa yang kurang mampu dengan pendekatan bertahap, sementara siswa yang sudah lancar diberi tantangan lebih agar tidak bosan. Strategi ini memastikan semua siswa mendapatkan manfaat dari CIRC. Solusi ini didukung oleh hasil penelitian Pratama & Susilo (2021) serta Hidayat (2022) yang menunjukkan pentingnya pendampingan sesuai kemampuan siswa.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat memberikan reward, apresiasi, atau poin tambahan kepada kelompok maupun individu yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri, mengurangi sikap pasif, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam membaca di depan kelas. Solusi ini





sejalan dengan temuan pada artikel penelitian Putri & Suhandi (2024).

PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan terkait penutup dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar, peneliti menemukan bahwa hanya terdapat 3 artikel yang secara jelas dan rinci memaparkan langkah-langkah CIRC, Sementara itu, 17 artikel lainnya lebih banyak menyoroti hasil penelitian, efektivitas penggunaan media pendukung, atau pengaruh penerapan CIRC, namun tidak menguraikan langkah-langkah pembelajaran secara detail. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil artikel yang memberikan gambaran rinci mengenai tahapan pelaksanaan CIRC, sedangkan sebagian besar lainnya lebih menekankan pada capaian hasil belajar.

Adapun simpulan dari hasil analisis langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Orientasi

Pada langkah pertama, yaitu orientasi, guru memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa hanya 3 artikel (artikel 5, 6, dan 15) yang menuliskan secara eksplisit adanya tahapan orientasi. Pada ketiga artikel ini, guru terlihat memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta membentuk kelompok untuk menciptakan suasana kooperatif. Sedangkan 17 artikel lainnya tidak menyinggung langkah orientasi secara jelas, melainkan langsung masuk pada proses inti pembelajaran.

Organisasi

Langkah kedua adalah organisasi, yaitu guru membimbing siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil heterogen. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 3 artikel (artikel 5, 6, dan 15) yang menjelaskan secara rinci langkah organisasi. Guru berperan aktif mengondisikan kelompok, memastikan semua siswa berpartisipasi, serta memfasilitasi kegiatan diskusi. Sementara itu, 17 artikel lainnya tidak menuliskan langkah organisasi secara rinci, melainkan lebih menekankan pada efektivitas model atau media yang digunakan.

Pengenalan Konsep

Langkah ketiga adalah pengenalan konsep, di mana guru mengarahkan siswa untuk memahami bacaan melalui diskusi kelompok. Dari hasil analisis, hanya 3 artikel yang memaparkan adanya tahapan pengenalan konsep ini. Guru berperan dalam membimbing siswa agar diskusi lebih terarah dan setiap kelompok mampu menemukan inti bacaan. Sedangkan 17 artikel lainnya tidak menjelaskan tahapan ini secara eksplisit, sehingga sulit diketahui bagaimana proses pemahaman konsep dalam penerapan CIRC dilakukan.

Publikasi

Langkah keempat adalah publikasi, yaitu masing-masing kelompok menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Analisis menunjukkan bahwa hanya 3 artikel yang menuliskan tahapan publikasi ini secara rinci. Guru dalam ketiga penelitian tersebut memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menyampaikan hasil kerja mereka, lalu





memberikan umpan balik agar siswa lebih percaya diri. Sementara 17 artikel lainnya tidak menyebutkan adanya publikasi, sehingga proses berbagi hasil antar kelompok kurang terlihat dalam laporan penelitian mereka.

Refleksi

Langkah terakhir adalah refleksi, yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menarik pelajaran penting dari teks yang dibaca. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa hanya 3 artikel yang mencantumkan langkah refleksi dalam penerapan CIRC. Pada penelitian tersebut, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari isi bacaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sedangkan 17 artikel lainnya tidak menjelaskan adanya langkah refleksi, melainkan langsung menyoroti hasil belajar atau capaian akhir penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait agar penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca permulaan dapat lebih optimal, sebagai berikut:

Bagi Guru dan Kepala Sekolah

- a) Guru hendaknya benar-benar memahami tahapan dalam model CIRC mulai dari orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, hingga refleksi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- b) Kreativitas dan inovasi guru sangat diperlukan dalam memilih bahan bacaan maupun media pendukung agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca.
- c) Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa sarana belajar yang memadai, seperti penyediaan buku bacaan yang variatif dan media visual, agar penerapan CIRC dapat berjalan lebih efektif.
- d) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran membaca, karena model CIRC terbukti mampu mendorong peningkatan keterampilan membaca permulaan sekaligus membangun kerja sama antar siswa.

Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam memahami penerapan model CIRC serta memperluas wawasan tentang pentingnya strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan literasi awal siswa sekolah dasar.
- b) Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika kelas, khususnya bagaimana interaksi siswa dalam kelompok kecil dapat memengaruhi keberhasilan keterampilan membaca.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih luas, misalnya dengan mengaitkan CIRC dengan keterampilan berbahasa lain seperti menulis atau berbicara.
- b) Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperkaya sumber bacaan dan melakukan kajian perbandingan dengan model pembelajaran lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keunggulan maupun keterbatasan CIRC.





DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, (2010), Pembelajaran Membaca di SD, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional
- Ardiyanti, L. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.(Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta
- Bogdan & Taylor, dalam buku (Salim, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2019 : 46)
- Dr. Muammar, M. P. (2015). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar (M. P. Dr. Hilmiati (ed.)). Sanabil.
- Hasanudin, Cahyo. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboo Media GM Games APPS Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Jurnal Pedagogia*, 5 (1), 1-12.
- Hasma, Barasandji, S., & Muhsin. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*,3(1),147–160.
- HT, Rabiatul Adawiah, Rahma Ashari Hamzah, and Ririn Dewi Aryanti. "Kajian Literatur terhadap Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA* 14.2 (2024): 42-48.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: Rosda.
- Kurniasih dan Sani. 2015. Ragam pengembangan model pembelajaran. Jakarta: Kata Pena
- Mulyati, Yeti. 2012. Modul MMP (Membaca Menulis Permulaan). [9 Februari 2017]
- Niliawati, liana. Dkk. 2018. *Penerapan model CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3. No.1
- Piliandini, Yuli. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8886-8896.
- Prana D Iswara, "Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 3 (1) (2016): 89-96.
- Rita Wati, (2003), Struktur Pengajaran Tata Bahasa Indonesia Untuk SMTA. Surabaya. Indah.
- Sa'diyah, Rika. "URGENSI MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK." *STUDI LITERASI* (2023): 63.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Salavin, Robert, C. 2009. Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta:PT Grmedia
- Shoimin, Aris. 2014. Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik). Bandung: Nusa Media.
- Sri Nuryati, (2002), Dasar-dasar Membaca, Jakarta : Bumi Angkasa
- Sri Utami Soraya Dewi, "Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (1) (2015): 1-13.
- Sugiyono (2014) "Teknik Pengumpulan Data," in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. doi: 10.3354/dao02420.
- Sugiyono. (2016) . *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal.173





-
- Trianto, M. Pd. *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, 2024.
- Usmaedi. 2017. Menggagas Pembelajaran HOTS pada AnakUsia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1),82-95.
- Wirawan fadly, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi KURikulum Merdeka*, Bening Pustaka: Bantul, (2022) :12-13.

